

ABSTRAK

Tia Asyfh Haryanti (1203020167): *Praktik Pengawinan Kucing Ras Ditinjau Dari Perspektif Akad Ijarah di Olympus Cat Family Antapani Bandung*

Muamalah sebagai cabang ilmu dalam Islam menjangkau berbagai aspek dalam interaksi sosial dan ekonomi. Perkembangan muamalah dalam kehidupan sehari-hari saat ini terus berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia yang beragam dan unik, salah satunya yakni keinginan untuk memelihara kucing yang seringkali melibatkan minat akan kucing yang lucu dan bermacam-macam rasnya. Untuk menjaga kualitas dan keturunan kucing ras, banyak orang memilih untuk mengawinkan kucing betina dengan pejantan yang berkualitas, baik dari ras yang sama maupun berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik perkawinan kucing ras di Olympus Cat Family, Antapani, Bandung. Selain itu, penulis juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konsep akad *ijarah* memandang dan mengatur jasa praktik pengawinan di tempat tersebut. Dengan demikian, penulis berfokus pada eksplorasi mekanisme operasional dari pelayanan praktik pengawinan kucing ras di Olympus Cat Family dengan menganalisis pandangan hukum dan etika yang mengarahkan praktik tersebut dalam kerangka konsep akad *ijarah*.

Penelitian ini bertitik tolak dari keingintahuan penulis mengenai mekanisme praktik pengawinan kucing ras dalam perspektif akad *ijarah* dan apakah di dalam mekanisme praktik pengawinan kucing ras dalam perspektif akad *ijarah* sudah memenuhi tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang akan digunakan adalah wawancara lapangan, yang memungkinkan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan memastikan keabsahan data. Selain itu, data primer dan sekunder akan dikumpulkan melalui metode wawancara langsung dengan responden yang relevan serta pengumpulan dokumentasi terkait dengan praktik pengawinan kucing ras di Olympus Cat Family, Antapani, Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Olympus Cat Family, akad yang digunakan untuk jasa pengawinan kucing *persia* adalah jasa upah dengan pemilik kucing jantan sebagai penyedia jasa praktik pengawinan. Namun, praktik ini melibatkan pembayaran sejumlah Rp500.000 kepada penyedia jasa. Dalam pemberian upah ini diharamkan oleh banyak dalil dan pandangan ulama Hanafiah, karena sperma tidak bisa diserahkan-terimakan. Pandangan kedua menurut ulama Muslim, mengatakan bahwa larangan dalam hadist bertujuan agar menghindari sewa menyewa hewan jantan. Setelah penulis menganalisis menggunakan beberapa hadis shahih, penulis menyimpulkan bahwa praktik pengawinan kucing persia ini berdasarkan rukun dan syarat akad *ijarah*, dianggap tidak sah karena objek akad yang berupa sperma hewan pejantan tidak dapat diserahkan-terimakan oleh *musta'jir* atau penyewa dan upahnya tidak sesuai syariat Islam dengan konsep upah dalam akad *ijarah*.

Kata kunci: Praktik Pengawinan, Kucing, *Ijarah*.